



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI KELAS IV SD/MI

Karmila¹, Nurlaeli², Miftahul Husni³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: karmilasyaiful@gmail.com, Nurlaeli021163@gmail.com,
Miftahulhusni.Uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Namun bahan ajar tematik yang digunakan hanya mempelajari mata pelajaran yang umum saja. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik integratif berbasis nilai-nilai islami tema indahnyanya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman yang valid, dan praktis untuk kelas IV SD/MI. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Deploment*). Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model pengembangan *Tessmer* yang memfokuskan pada 2 tahap yaitu tahap *Preliminary* dan tahap *Prototyping* yang menggunakan alur *Formative Evaluation*. Alur *preliminary* terdiri dari tahap persiapan (analisis) dan pendesainan sedangkan tahap *formative evaluation* yang meliputi *Self Evaluation*, *One-to-one*, *Small group*, dan *field test*. Pada tahap *field test* peneliti tidak menggunakannya disebabkan waktu yang terbatas dan tidak memungkinkan pada masa pandemi covid ini. Hasil penelitian menunjukkan temuan sebagai berikut. 1) berdasarkan validasi produk dikategorikan valid dengan nilai validasi rata-rata *expert riview* adalah 98. 2) Bahan ajar tematik integratif berbasis nilai-nilai islami tema indahnyanya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SD/MI terkategori praktis. Hal tersebut terlihat dari lembar angket kepraktisan respon peserta didik yang diisi oleh peserta didik pada tahap *One-to-one* dengan rata-rata 80 dan *Small group* dengan rata-rata 80.

Kata kunci: pengembangan bahan ajar, tematik, berbasis nilai-nilai islami.

Abstract

Thematic learning is learning that uses themes in linking several subjects so that it can provide meaningful experiences to students. However, the thematic teaching materials used only study general subjects. This study aims to produce integrative thematic teaching materials based on Islamic values, the theme of the beauty of togetherness, valid and practical sub-themes of togetherness in diversity for grade IV SD/MI. This type of research is research and development (Research & Deploment). The development of this teaching material uses the Tessmer development model which focuses on 2 stages, namely the Preliminary stage and the Prototyping stage which uses the Formative Evaluation flow. The preliminary flow consists of the preparation (analysis) and design stages while the formative evaluation stage includes Self Evaluation, One-to-one, Small group, and field tests. At the field test stage the researchers did not use it due to limited time and it was not possible during this covid pandemic. The results of the study show the following findings. 1) based on product validation, it is categorized as valid with an average validation value of expert review of 98. 2) Integrative thematic teaching materials based on Islamic values, the theme of the beauty of togetherness, the sub-theme of togetherness in diversity for class IV SD/MI, is categorized as practical. This can be seen from the practicality of student response questionnaires filled in by students at the One-to-one stage with an average of 80 and the Small group with an average of 80.

Keywords: *development of teaching materials, thematic, based on Islamic values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat menentukan kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Tujuan Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No, 20 tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Definisi yang dikemukakan dalam undang-undang ini dapat dikatakan sangat luas, karena mencakup tidak hanya proses belajar, juga proses pembelajaran dan memiliki sasaran tidak hanya pengembangan kepentingan individu semata-mata di dunia, akan tetapi bagaimana individu tersebut dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat (Rusmaini, 2016).

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran tematik terpadu yang dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pembelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat berfikir kritis dan mekanistik (Angdreani et al., 2020). Pemerintah sebagai pencetus Kurikulum 2013 telah menyediakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 itu sendiri. Buku tersebut diterbitkan untuk setiap tema yang ada pada kelas tertentu, bukan tiap mata pelajaran. Sehingga untuk buku kelas IV terdiri dari sembilan buku karena kelas IV memiliki sembilan tema, tiap buku memiliki enam mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, PJOK, dan SBdP (Jumala & Abubakar, 2019).

Namun, buku guru dan buku siswa yang tersedia oleh pemerintah cakupan materinya masih bersifat umum karena diperuntukan bagi siswa diseluruh dunia dan Konsep materi pada setiap bidang studi belum dijelaskan secara rinci. Materi yang termuat dalam buku siswa juga kurang luas dan mendalam tidak mengaitkan tentang nilai-nilai islam, membuat siswa kurang menguasai konsep karena konsep materi tiap pertemuan pembelajaran berbeda. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sarana atau bahan yang disusun secara sistematis untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelahan penerapan pembelajaran (Yunani & Sumadi, 2017).

Bahan ajar yang terintegrasi pada pembelajaran tematik serta dibuat berbasis nilai-nilai islami dapat digunakan pendidik dan peserta didik untuk mempermudah suatu proses pembelajaran baik di SD/MI. Tujuannya untuk memberi tahu siswa bahwa pembelajaran umum dapat berhubungan satu sama lain dengan pembelajaran yang berbasis keagamaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and development*) yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Sementara menurut Borg & Gall pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dalam pendidikan. Dari hal tersebut maka Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai islami yang valid, praktis pada materi kebersamaan dalam keberagaman untuk peserta didik kelas IV SD/MI. Pengembangan bahan ajar yang ini menggunakan model pengembangan Tessmer. Dalam penelitian pengembangan Tessmer memfokuskan pada 2 prosedur penelitian yaitu tahap *Preliminary* dan tahap *Prototype awal* menggunakan alur *Formative Evaluation*, dimana yang meliputi *self evaluation*, *prototyping (expert review dan one-to-one, dan small group)*, serta *field test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai islami dilakukan melalui beberapa prosedur untuk memperoleh bahan ajar yang valid, praktis. Prosedur pengembangan yang dilakukan adalah prosedur pengembangan *tessmer* meliputi tahap *priliminery* (tahap persiapan dan tahap pendesainan), tahap *Formative Evalution (self evaluation dan tahap expert review)*. Setelah dilakukan prosedur pengembangan tersebut, maka diperoleh bahan ajar yang valid, dan praktis sebagai berikut:

Kevalidan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Indahnya Kebersamaan Berbasis Nilai-Nilai Islami Kelas IV SD/MI

Kevalidan bahan ajar diperoleh pada tahap *expert review* berdasarkan skor yang diperoleh dari ketiga validator pada lembar angket. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya. Dalam proses pengembalian bahan ajar, peneliti berupaya memunculkan keterkaitan antara bahan ajar yang dikembangkan dengan nilai-nilai islami. Banyak saran

yang diberikan validator diantaranya menyusun bahan ajar secara lebih sistematis, penambahan gambar/ilustrasi yang menarik pada bahan ajar sesuai dengan nilai-nilai islami. Tahap validasi bahan ajar ini dilakukan oleh tiga pakar/ahli yaitu ahli desain ahli bahasa oleh dan ahli materi Berikut penjelasan tentang validasi desain, bahasa, dan materi yaitu:

Validasi Ahli Desain

Validasi desain dilakukan untuk mengetahui kualitas dari desain yang telah dibuat baik dari segi tampilan, daya tarik, dan sebagainya. Hasil validasi desain bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil rekapitulasi validasi ahli desain

Aspek	Jumlah Skor	Rata-rata	Tingkat kevalidan
sain isi buku	27	77	valid
nyajian	33	94	Sangat Valid
grafisan	34	97	Sangat Valid
Jumlah	94	90	Sangat Valid

Dari hasil rekapitulasi ahli desain dan berdasarkan kriteria kevalidan yang ditentukan oleh peneliti, maka bahan ajar yang dikembangkan termasuk kategori valid dengan rata-rata total kevalidan sebesar 90 (perhitungan lembar angket terlampir). Aspek-aspek desain yang divalidasi adalah sebagai berikut:

Pertama, aspek desain isi buku. Pada aspek desain isi buku diperoleh jumlah skor 27 dengan rata-rata 77 dengan tingkat validitas valid. Indikator yang dianalisis pada aspek desain isi buku ini antara lain:

- a) Pemisah antar paragraf jelas
- b) Spasi antar teks dan gambar sesuai
- c) Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul, dan angka halaman tidak mengganggu pemahaman
- d) Penempatan gambar dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman
- e) Penempatan hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
- f) Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf
- g) Kreatif dan dinamis

Kedua, aspek penyajian. Pada aspek penyajian diperoleh jumlah skor 33 dengan rata-rata 94 dengan tingkat validitas sangat valid. Indikator yang dianalisis pada aspek penyajian ini antara lain:

- a) Kejelasan tujuan, indikator, yang ingin di capai

- b) Memiliki daftar isi dan petunjuk penggunaan buku yang mudah dipahami
- c) Tampilan cover buku ajar menarik
- d) Urutan penyajian
- e) Gambar yang disajikan berhubungan dengan kejelasan materi
- f) Kelengkapan informasi
- g) Menarik minat melalui komponen tampilannya konsisten, terkini, dan bagus
- h) Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik

Ketiga, aspek kegrafisan. Pada aspek kegrafisan diperoleh jumlah skor 34 dengan rata-rata 97 dengan tingkat validitas sangat valid. Indikator yang dianalisis pada aspek kegrafisan antara lain:

- a) Kesesuaian pemilihan jenis huruf dengan karakteristik peserta didik
- b) Kesesuaian pemilihan ukuran huruf dengan karakteristik peserta didik
- c) Kesesuaian pemilihan warna huruf
- d) Lay out dan tata letak yang menarik
- e) Kesesuaian warna dengan materi
- f) Kesesuaian ilustrasi gambar
- g) Ilustrasi sampul buku menggambarkan isi materi yang disampaikan
- h) Desain tampilan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI
- i) Bahasa dalam buku sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik

Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilakukan untuk mengetahui kualitas bahasa yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar, baik dari segi tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, dialogis kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Jumlah skor	Rata-rata	Kevalidan
suai dengan perkembangan peserta didik	8	80	Valid
munikatif	8	80	Valid
alogis dan interaktif	8	80	Valid
rehensi dan keruntutan alur pikiran	8	80	Valid
sesuaian dengan kaidah bahasa indonesia	8	80	Valid
Jumlah	40	80	Valid

Dari hasil validasi bahasa, sesuai tabel diatas dan berdasarkan kriteria kevalidan yang ditentukan oleh peneliti, maka bahan ajar yang dikembangkan termasuk kategori valid dengan rata-rata total kevalidan 80 (perhitungan lembar angket validasi terlampir). Aspek-aspek yang divalidasi sebagai berikut:

Pertama, pada aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik diperoleh jumlah skor 8 dengan rata-rata 80 dengan tingkat validitas valid. Indikator yang dianalisis pada aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik ini antara lain: 1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; 2) kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.

Kedua, Pada aspek komunikatif diperoleh jumlah skor 8 dengan rata-rata 80 dengan tingkat validitas valid. Indikator yang dianalisis pada aspek komunikatif ini antara lain: 1) keterpahaman peserta didik terhadap pesan; 2) Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan.

Ketiga, pada aspek dialogis dan interaktif diperoleh jumlah skor 8 dengan rata-rata 80 dengan tingkat kevaliditas valid. Indikator yang dianalisis pada aspek dialogis dan interaktif ini antara lain: 1) kemampuan peserta didik untuk merespon pesan; 2) dorongan berpikir kritis pada peserta didik.

Keempat, pada aspek korehensi dan keruntutan pikiran diperoleh jumlah skor 8 dengan rata-rata 80 dengan tingkatan validitas valid. Indikator yang dianalisis pada aspek korehensi dan keruntutan alur pikiran ini antara lain: 1) keruntutan data keterpaduan antar bab; 2) keutuhan makna dalam bab dan dalam sub bab.

Kelima, pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar diperoleh jumlah skor 8 dengan rata-rata 80 dengan tingkat validitas valid. Indikator yang dianalisis pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar ini antara lain: 1) ketepatan tata bahasa; 2) ketepatan ejaan.

Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran tematik yang digunakan oleh sekolah, serta kesesuaian dengan nilai-nilai islami. Validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Materi

Aspek	Jumlah skor	Rata-rata	Kevalidan
Pendahuluan	8	80	Valid
Isi	27	93	Sangat valid

Latihan atau evaluasi	8	80	Valid
Jumlah	44	88	Sangat valid

Dari hasil validasi materi, sesuai tabel diatas dan berdasarkan kriteria kevalidan yang ditentukan oleh peneliti, maka bahan ajar yang dikembangkan termasuk kategori yang sangat valid dengan rata-rata total kevalidan 88 (perhitungan lembar angket terlampir). Aspek-aspek desain yang divalidasi adalah sebagai berikut:

Pertama, pada aspek pendahuluan diperoleh jumlah skor 8 dengan rata-rata 80 dengan tingkat validitas valid. Indikator yang dianalisis pada aspek pendahuluan ini antara lain: 1) kesesuaian dengan KI, KD, dan Indikator; 2) kebenaran substansi materi pembelajaran

Kedua, pada aspek isi diperoleh jumlah skor 28 dengan rata-rata 93 dengan tingkat validitas sangat valid. Indikator yang dianalisis pada aspek isis ini antara lain: 1) materi disajikan secara sistematis, jelas dan mudah dipahami; 2) kejelasan memberi contoh; 3) kesesuaian dengan contoh nilai-nilai islami dengan materi; 4) kesesuaian dengan contoh nilai-nilai islami; 5) penggunaan bahasa yang mudah dipahami; 6) kesesuaian materi dengan nilai-nilai islami.

Ketiga, pada aspek ini diperoleh jumlah skor 8 dengan rata-rata 80 dengan tingkat validitas valid. Indikator yang dianalisis pada aspek ini antara lain: 1) kejelasan petunjuk pengerjaan soal; 2) keruntutan latihan sesuai materi

Berdasarkan hasil rakapitulasi ketiga validator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik indahnya kebersamaan berbasis nilai-nilai islami kelas IV SD/MI dikategorikan sangat valid. Berikut merupakan hasil rekapitulasi penilaian ketiga validator.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Validator

Validator	Pakar/Ahli	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
Amir Hamza, M.Pd.	Ahli Desain	94	90	Sangat Valid
Hani Atus Sholikha, M.Pd.	Ahli Bahasa	40	80	Valid
Dewi, S.Pd.SD	Ahli Materi	44	88	Sangat Valid
Jumlah		178	87	Sangat Valid

Kepraktisan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Indahnya Kebersamaan Berbasis Nilai-Nilai Islami

Menurut Rusiyanti, kepraktisan adalah dapat tercapainya bahan ajar berupa buku siswa yang dinilai dengan menggunakan angket. Bahan ajar dapat dikatakan praktis apabila

memenuhi aspek praktis seperti (Rusiyanti, 2011): Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa yang dikembangkan dapat diterapkan. Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.

Uji kepraktisan bahan ajar tematik indahnnya kebersamaan berbasis nilai-nilai islami kelas IV di ukur dengan menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada siswa sebagai responden. Angket diisi oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik. Kepraktisan bahan ajar ini dilihat dari respon pakar/ahli yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan praktis dan peserta didik juga menyatakan praktis. Uji kepraktisan ini dilakukan pada tahap *One-to-one* yang diisi oleh tiga orang peserta didik yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan praktis. Hasil uji coba tersebut dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh ketiga peserta didik tersebut. Sedangkan, hasil analisis angket kepraktisan pada tahap *small group* yang diisi oleh 4 kelompok dan setiap kelompok berjumlah 5 peserta didik yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan praktis. Hasil uji kepraktisan dapat dilihat dari respon dan angket yang diberikan kepada 4 kelompok tersebut.

Adapun perbedaan jawaban dari setiap kelompok terletak pada bagian bahasa, hal ini disebabkan karena peserta didik kesulitan dalam memberikan komentar yang berkaitan dengan bahasa yang ada dibuku *Prototype* dari proses revisi berdasarkan hasil evaluasi atau tes akhir dilakukan pada tahap *One-to-one* dan *Small group* diperoleh bahan ajar tematik indahnnya kebersamaan berbasis nilai-nilai islami kelas IV SD/MI yang dikembangkan menggunakan metode Tessmer dapat dikategorikan sangat praktis dengan melihat lembar angket respon peserta didik (terlampir). Berikut merupakan hasil rekapitulasi kepraktisan bahan ajar

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Respon Peserta Didik

No.	Tahap	Jumlah	Kategori
1	One-to-one	3	Praktis
2	Small Group	20	Praktis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: *pertama*, bahan ajar tematik integratif berbasis nilai-nilai islami tema indahnnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SD/MI 16 Sembawa yang dikembangkan sangat valid. Hal ini terlihat dari penilaian dari ketiga validator. Validator ahli desain memberikan skor 90, validator ahli bahasa memberikan skor 80, dan validator ahli materi memberikan skor 88. Jadi, jumlah rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga validator tersebut yaitu 98

dengan kategori sangat valid (layak); *kedua* bahan ajar tematik integratif berbasis nilai-nilai islami tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SD/MI 16 Sembawa terkategori praktis. Hal tersebut terlihat dari lembar angket kepraktisan respon peserta didik yang diisi oleh peserta didik pada tahap *One-to-one* skor 80 dan *Small group* skor 80 yang dijadikan sebagai acuan untuk revisi bahan ajar tematik integratif tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman berbasis nilai-nilai islami kelas IV SD/MI 16 Sembawa agar dapat digunakan peserta didik. Setelah selesai revisi bahan ajar tematik berbasis nilai- nilai islami dan menghitung skor lembar angket kepraktisan tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik tema indahny kebersamaan berbasis nilai- nilai islami kelas IV SD/MI dikategorikan praktis. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan untuk melakukan penelitian pada tahap *field test*, dikarenakan pada masa pandemi covid membuat peneliti mengalami kesulitan dan keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian pada tahap *field test*. Dan hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau kajian selanjutnya untuk meneliti dan juga mengembangkan hal-hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Kelana, Bayu Jajang, 2019, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*, Lekkas Lismina, 2017, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3207>
- Hamza Yunus dkk. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jumala, N. J. N., & Abubakar, A. (2019). INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL ISLAMI DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>
- Prastowo Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Teamatik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana)
- Rusiyanti. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Konstruktivisme Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X*. OL 2. No 5.
- Rusmaini, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Samiha, Tri Yulia, 2019, *Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal*, Palembang: CV Amanah.
- Setyosari Punaji, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta:

Kencana.

Rusmaini. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Yunani, Y., & Sumadi, S. (2017). Pembiasaan Nilai-Nilai Islami dan Keteladanan Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik | Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1). <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/13>